

# **PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA DAN RETURN ON ASSETS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA**

( Studi empiris pada Laporan Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dari Tahun 2004 sampai  
Tahun 2018)

Rahmat Hidayat, SE.MM.  
Universitas Nasional Pasim Bandung

## **ABSTRACT**

*This study is to determine the effect of asset turnover and return on assets on earnings growth and the object under study is the financial statements of PT. Unilever Indonesia, Tbk from 2004 to 2018. The research methods used were verification and quantitative methods. The variables studied were asset turnover and return on assets as the independent variable and earnings growth as the dependent variable. This data was analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS 18 for Windows. The results of this study indicate that simultaneous asset turnover and return on assets influence earnings growth significantly and have a correlation at strong intervals. Correlation has a positive value indicating that the relationship between asset turnover and return on assets to earnings growth is unidirectional. The magnitude of the effect of asset turnover and return on assets on profit growth of 41.5% while the remaining 58.5% is influenced by other variables not examined.*

*Keywords: Asset Turnover, Return on Assets and Profit Growth*

## **Latar Belakang**

Pesatnya perkembangan dunia bisnis saat ini untuk semua jenis perusahaan begitu sangat berperan dalam dunia usaha. Secara ekonomi perusahaan bertujuan untuk meningkatkan laba secara periodik agar nilai perusahaan naik begitupula nilai sahamnya. Laba yang didapatkan perusahaan dapat dijadikan patokan dasar untuk menilai tingkat kesehatan perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangannya sehingga *stakeholder* dan pihak intern perusahaan dapat mengambil keputusan secara tepat. Untuk *stakeholder* dapat mengambil keputusan untuk pembelian dan pelepasan saham yang dipegangnya dan untuk pihak intern untuk pengambilan keputusan strategis baik jangka pendek maupun jangka panjang yang berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan yang berpengaruh terhadap keuangannya. Analisis laporan keuangan berupa perputaran aktiva, *return on asset* dan pertumbuhan dapat dijadikan sebagai alat untuk menilai tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Menurut Suad Husnan (2013:2.17) mengatakan bahwa Perputaran Aktiva adalah untuk mengukur seberapa banyak penjualan bisa diciptakan dari setiap rupiah aktiva yang dimiliki.

Menurut Amilin (2015:4.50) menyatakan bahwa *Return On Asset* adalah analisis untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset (kekayaan) yang dipunyai perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya mendanai aset tersebut.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:12) bahwa laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti *Return On Investment* atau *Earning per Share* Salah indikator penilaian kinerja perusahaan adalah adanya pertumbuhan laba.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran aktiva dan *return on assets* terhadap pertumbuhan laba

### Kajian Pustaka

Menurut Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian (2003:139) bahwa perputaran aktiva adalah perputaran total aktiva menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivanya untuk menghasilkan penjualan. Pada umumnya semakin tinggi perputaran aktiva, semakin efisien pengguna aktiva tersebut. Berikut merupakan rumus perputaran aktiva menurut Kasmir (2008:185) yaitu :

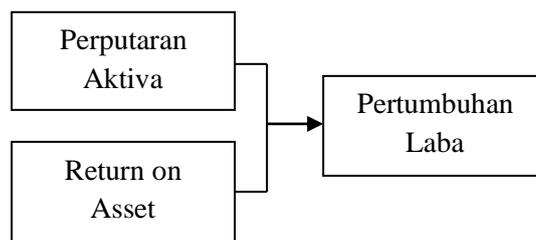
$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Amilin (2015:4.50) menyatakan bahwa *Return On Asset* adalah analisis untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya mendanai aset tersebut. Rumus Return on Asset menurutnya adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Bunga}}{\text{Total Aset Rata - Rata}}$$

Menurut Harahap (2015:310) bahwa pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Rumus perhitungan pertumbuhan laba yakni :

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100 \%$$



Gambar: Model Penelitian

### Metode penelitian

Menurut Sugiyono (2018:2) menyatakan metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan adanya metode penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran pada peneliti tentang bagaimana penelitian dilakukan, sehingga permasalahan terselesaikan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yakni metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,2018:35) dan metode verifikatif metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono,2018:37)

### Sumber data

Sumber data dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber primer atau sekunder ( Uma Sekaran, 2014:60). Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung dari peneliti yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti sedangkan data sekunder mengacu pada data yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh informasi dari laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dari laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono (2018:130) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2018:131) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Populasi dan sampel untuk penelitian ini adalah laporan keuangan berupa Neraca dan Laporan Laba Rugi PT. Unilever Indonesia, Tbk dari tahun 2006 sampai dengan 2018.

## Metode pengujian data

### a. Analisis Regresi berganda

Analisis regresi yang dipakai adalah regresi berganda dimana persamaan regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Y adalah variabel dependen yang diramalkan, a adalah nilai konstanta,  $b_1$  sampai  $b_2$  adalah koefisien regresi,  $X_1$  sampai  $X_2$  adalah variabel independen dan e variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini

### b. Uji asumsi klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2018:161) bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian pada penelitian ini menggunakan Grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. (Imam Ghozali, 2018: 138).

#### Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

#### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Imam Ghozali, 2018: 111). Gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)* yang mana hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Imam Ghozali (2018:112) yakni berikut ini :

- $0 < d < dl$  : tolak keputusan, tidak ada autokorelasi positif
- $dl \leq d \leq du$  : No Decision, tidak ada autokorelasi positif
- $3 - dl < d < 4$  : tolak tidak, ada korelasi negatif
- $4 - du \leq d \leq 4 - dl$  : no decision, tidak ada korelasi negatif
- $du < d < 4 - du$  : tidak ditolak, tidak ada autokorelasi, positif atau negatif

### c. Analisis Koefisien korelasi

Koefisien korelasi untuk penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* karena semua data dalam penelitian ini memenuhi asumsi parametrik berskala ordinal. Dimana, teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama. Pedoman nilai untuk koefisien korelasi sebagai berikut :

Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014:231).

#### d. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau *adjusted R square* bertujuan untuk mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel bebas menjelaskan variasi perubahan variabel terikat, menurut Sugiyono (2013:98) rumus menghitung koefisien determinasi yaitu :

$$K_d = R^2 \times 100 \%, \text{ dimana : } 0 < R^2 < 1$$

#### Hasil Penelitian Penelitian dan Pembahasan

##### Analisis deskriptif

Tabel dibawah ini menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 data sampel. Penelitian ini menguji pengaruh perputaran aktiva dan return on assets terhadap pertumbuhan laba.

Statistik Deskriptif					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERPUTARAN AKTIVA	15	2,14	2,60	2,3473	,11955
ROA	15	,37	,56	,4747	,07661
PERTUMBUHAN LABA	15	-,20	,56	,1300	,18616
Valid N (listwise)	15				

Sumber : hasil olahan SPSS 18

Hasil statistik deskriptif pada tabel tersebut menunjukkan nilai perputaran aktiva memiliki nilai rata-rata 2,3473 yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian aktiva karena adanya penjualan selama periode tahun 2004 sampai dengan tahun 2018 sebesar 2,3473. Nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi perputaran aktiva perusahaan ini sebesar 2,60 dan minimum yang menunjukkan nilai terendah 2,14 serta nilai standar deviasi sebesar 0,11955 menunjukkan rata-rata penyimpangan perputaran aktiva.

Nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk sebesar 0,4747 yang berarti bahwa asset memiliki kontribusi kepada laba sebesar 0,4747. Nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi ROA sebesar 0,56 dan nilai minimum yang menunjukkan nilai terendah sebesar 0,37. Nilai standar deviasi sebesar 0,07661 untuk menunjukkan rata-rata penyimpangan ROA.

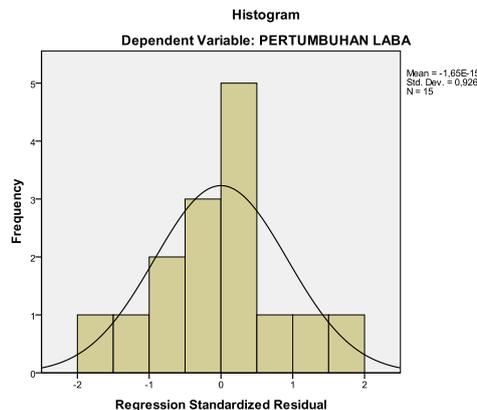
Pertumbuhan laba memiliki nilai rata-rata sebesar 0,1300 yang menunjukkan tingkat kenaikan laba selama periode dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2018 sebesar 0,1300. Nilai maksimum yang menunjukkan nilai tertinggi sebesar 0,56 dan nilai minimum yang menunjukkan nilai terendah sebesar -0,20 serta nilai standar deviasi atau nilai penyimpangan sebesar 0,18616 menunjukkan rata-rata penyimpangannya.

## Analisis Verifikatif

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

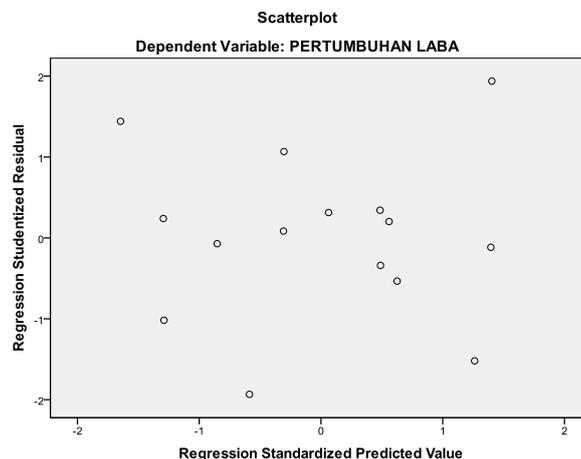
Uji Normalitas data dengan cara grafik dapat ditentukan berdasarkan bentuk gambar kurva. Data dikatakan normal jika bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang yakni baik pada sisi kiri maupun sisi kanan, dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna. Hasil pengolahan data melalui program SPSS 18 untuk keseluruhan variabel didapat gambar untuk uji normalitas sebagai berikut:



Normalitas data berdasarkan bentuk gambar kurva terlihat bahwa bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang, baik pada sisi kiri maupun sisi kanan, dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna sehingga memiliki kecenderungan terdistribusi secara normal.

#### Uji Heteroskedastisitas

Hasil keluaran melalui program SPSS 18 dapat ditampilkan *scatterplots* dari variabel, untuk membuktikan ada tidaknya heteroskedastisitas. Gambar berikut ini ditampilkan *nullplot* yang merupakan tampilan *standarized predicted values* (nilai variabel dependen taksiran yang distandarisasi) dengan *standarized residual* (nilai residual yang distandarisasi).



Gambar tersebut menampilkan *nullplot* yang merupakan tampilan *standarized predicted values* (nilai variabel dependen taksiran yang distandarisasi) dengan *standarized residual* (nilai residual yang distandarisasi) nampak bahwa jumlah nilai sisa yang distandarisasi relatif sama antara yang di atas garis 0 dan di bawah garis 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### Uji Multikoleniaritas

Hasil pengukuran melalui program SPSS 18 diperoleh bahwa semua koefisien *Variance Inflation Factor* (VIF) variabel bebasnya bernilai dibawah 10 yaitu bernilai 1,313 sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini, sehingga disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Variabel	Koefisien VIF
Perputaran Aktiva	1,313
<i>Return on Asset</i>	1,313

Sumber : hasil pengolahan data sekunder, 2017.

### Uji Autokolerasi

Hasil keluaran melalui program SPSS 18 untuk menguji autokorelasi dengan menghitung nilai Durbin-Watson sebagai berikut :

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,706 <sup>a</sup>	,498	,415	,14240	2,256

a. Predictors: (Constant), ROA, PERPUTARAN AKTIVA

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Nilai nilai *Durbin Watson* sebesar 2,256 pada tabel diatas terlihat. Dari hasil tersebut bisa dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5 %, jumlah sampel 15 dan jumlah variabel bebas 2 bernilai  $dL = 0,946$  dan nilai  $dU = 1,543$ , maka nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 2,256 berada pada kisaran nilai  $dU < d < 4 - dU$  ( $1,543 < 2,256 < 2,457$ ). Maka keputusannya model regresi bebas masalah autokorelasi.

### Uji Regresi Linier Berganda

Hasil koefisien regresi yang didapatkan melalui pengolahan program SPSS 18 dalam bentuk persamaan sebagai berikut :  $Y = 1,418 - 0,927x_1 + 1,868x_2$ , artinya jika perputaran aktiva turun satu rupiah maka akan memberikan penurunan nilai pertumbuhan laba sebesar 0,927 dan jika return on asset mengalami kenaikan satu rupiah maka menyebabkan kenaikan pertumbuhan laba sebesar 1,868 rupiah serta jika nilai perputaran aktiva dan return on asset bernilai 0 maka nilai pertumbuhan laba sebesar 1,418 rupiah.

### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui secara simultan dari variabel Perputaran Aktiva dan variabel ROA terhadap variabel Pertumbuhan Laba. Signifikan tidaknya uji F dapat dilihat dari angka signifikan uji F. Jika angka signifikan uji F lebih kecil dari tingkat signifikan  $\alpha$ , maka  $H_0$  ditolak begitupun sebaliknya. Berdasarkan perhitungan melalui SPSS 18 hasil uji F yakni :

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,242	2	,121	5,963	,016 <sup>a</sup>
	Residual	,243	12	,020		
	Total	,485	14			

a. Predictors: (Constant), ROA, PERPUTARAN AKTIVA

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Berdasarkan perhitungan dengan uji F dihasilkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 5,963 sebesar dengan tingkat probabilitas 0,016 dengan demikian secara simultan perputaran aktiva dan ROA mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan.

### Koefisien Korelasi

Nilai korelasi perputaran aktiva dan return on asset dengan pertumbuhan laba tampak pada tabel sebagai berikut :

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,706 <sup>a</sup>	,498	,415	,14240	2,256

a. Predictors: (Constant), ROA, PERPUTARAN AKTIVA

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA

Nilai koefisien korelasi ( R ) sebesar 0,706 dan termasuk kategori korelasi kuat pada interval korelasi antara 0,60 – 0,799. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan antara perputaran aktiva dan return on asset terhadap pertumbuhan laba adalah searah artinya semakin tinggi perputaran aktiva dan return on asset maka semakin tinggi juga pertumbuhan laba.

### **Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau *adjusted R square* pada dasarnya untuk mengukur seberapa kemampuan variabel independent (bebas) mempengaruhi variabel dependent (terikat). Berdasarkan hasil perhitungan melalui program SPSS 18 koefisien determinasi didapatkan nilai *Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,415 artinya bahwa 41,5 % pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perputaran aktiva dan return on asset sedangkan sisanya sebesar 58,5 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

### **Pembahasan**

Hasil pengujian bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran aktiva dan *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba. Besarnya pengaruh antara perputaran aktiva dan *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba sebesar 41,5 % sedangkan sisanya sebesar 58,5 % dipengaruhi oleh faktor lain. Pengaruh antara perputaran aktiva dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba bernilai positif dan berada korelasi kuat artinya antara perputaran aktiva dan *return on asset* memiliki hubungan yang kuat terhadap Pertumbuhan Laba. korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan antara perputaran aktiva dan *return on asset* terhadap pertumbuhan laba adalah searah artinya semakin tinggi perputaran aktiva dan *return on asset* maka semakin tinggi juga pertumbuhan laba. Perputaran aktiva, *return on asset* dan pertumbuhan laba merupakan rasio keuangan sehingga sejalan dengan penelitian menurut Ima Andriyani (2015) mengatakan secara keseluruhan rasio keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Secara simultan perputaran aktiva dan *return on asset* mempengaruhi pertumbuhan laba secara signifikan dan memiliki korelasi pada kategori kuat. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan antara perputaran aktiva dan return on asset terhadap pertumbuhan laba adalah searah artinya semakin tinggi perputaran aktiva dan return on asset maka semakin tinggi juga pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil perhitungan pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perputaran aktiva dan *return on asset* sebesar 41,5% sedangkan sisanya sebesar 58,5 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### **Saran**

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan rasio keuangan lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap pertumbuhan laba serta menambah objek penelitiannya tetapi pada jenis perusahaan yang sama dan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang pertumbuhan laba perusahaan.

## Daftar Pustaka

- Amilin. 2015. *Analisis Informasi Keuangan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Husnan, Suad. 2013. *Manajemen Keuangan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Irma Andriyani. 2015. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 7, 94-104.
- Intan Puspitasari dan Arni Purwanti. 2019. *Pengaruh Total Assets Turnover dan Return on Assets Terhadap Pertumbuhan Laba (Survei pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)*. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1, 16-26.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2008*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- S. Sundjaja, Ridwan dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan satu*. Edisi Keempat. Jakarta : Prenhalindo
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sekaran, Uma. 2014. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Research Methods for Business)*. Buku 1 Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat